

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Ide Perancangan

Ide penyajian perancangan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan, menjabarkan, dan menjelaskan latar belakang dan tujuan bangunan ini dibangun, hal-hal yang berkaitan dengan desain, kemudian menganalisa hingga menghasilkan konsep desain.

Faktor-faktor yang dibutuhkan dan faktor-faktor yang menentukan dalam perencanaan dan perancangan Balai Pengobatan Kanker terpadu di Malang ini adalah *data requirement* objek berupa standar pelayanan dan kebutuhan ruang, pemilihan lokasi tapak dan tema. Berdasarkan hal tersebut, akan diadakan pengumpulan data yang diperlukan kemudian dijabarkan dan dianalisa berdasarkan Data Primer maupun Data Sekunder.

Data yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

3.1.1. Data Primer

3.1.1.1. Observasi lapangan

Dilakukan dengan cara mengadakan study banding objek secara langsung di Balai Pengobatan Alternatif Refleksiologi Indonesia Hj. Siti Alfiyah di Malang dan Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta melalui pengumpulan data fisik maupun data nonfisik. Data Fisik, yakni data yang didapat berupa gambar fisik, baik denah maupun master plan BPARI Hj. Siti Alfiyah dan RSK Dharmais, serta foto-foto observasi lapangan sebagai studi bandingnya. Sedangkan data non fisik

adalah data jumlah pasien rawat inap maupun rawat jalan setiap tahun, jenis-jenis penyakit, fasilitas dan pelayanannya, serta aktivitas masing-masing user.

Adapun untuk pemilihan lokasi dan tapak juga menggunakan observasi lapangan untuk memperoleh data-data tapak berupa foto-foto, kondisi dan potensi tapak. Tentu saja dalam pemilihan tapak ini telah sejalan dengan RTRW, RDTRK, RKPD, RPJMD, RPJPD dan Perda Kota Malang.

3.1.1.2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog langsung dengan pengelola BPARI Hj. Siti Alfiyah dan RSK Dharmais untuk memperoleh sebagian data non-fisik seperti aktivitas masing-masing user, kegiatan, jenis penyakit, fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada pasien. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada pihak Pemerintah Kota Malang, Dinas Kesehatan Kota Malang, Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, dll untuk menggali data kelayakan objek di lokasi Jl. Gadang-Bumi Ayu. Hanya saja wawancara informal ini tetap mengacu kepada RTRW, RDTRK, RKPD, RPJMD, RPJPD dan Perda Kota Malang.

3.1.2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu kepada referensi dari berbagai sumber terpercaya dan kredibel. Untuk pemilihan lokasi dan tapak yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penentuan lokasi dan tapak yang sesuai untuk perencanaan dan perancangan Rumah Sakit dan Penelitian Kanker Terpadu di Kota Malang, data yang dibutuhkan ini diperoleh dari RTRW, RDTRK, RKPD, RPJMD, RPJPD dan Perda Kota Malang.

Adapun dalam mendeskripsikan definisi, fungsi serta tujuan Rumah Sakit dan Pusat Penelitian Kanker, definisi kanker serta statistik penderitanya, jenis-jenis pengobatannya, peraturan menteri kesehatan tentang Rumah sakit khusus, klasifikasi rumah sakit kanker, Kebutuhan Ruang, Fungsi, Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas, tinjauan tema dan tinjauan keislaman, itu semua mengambil sumber dari data sekunder seperti Peraturan Menteri Kesehatan, Jurnal, Buku dan internet.

3.2. Metode Pembahasan Analisa dan Konsep

Pembahasan analisa berbeda dengan pembahasan konsep. Pembahasan analisa lebih banyak membahas tentang alternatif-alternatif konsep desain, sedangkan konsep hanya membahas tentang konsep desain yang akan dibangun. Namun keduanya mempunyai alat pembahasan yang sama yakni pembahasan yang dikaitkan dengan tema arsitektur perilaku.

Pembahasan analisa dimulai dengan pembahasan analisa fungsi, tujuannya adalah untuk memperoleh fungsi bangunan secara umum, baik fungsi primer, sekunder maupun penunjang. Setelah fungsi bangunan secara umum diperoleh, maka akan analisa fungsi ini dipakai untuk menjabarkan aktivitas-aktivitas apa saja pada setiap fungsi. Dari analisa aktivitas itu akan diperoleh data berupa pengguna, inilah yang disebut dengan analisa pengguna. Setelah memperoleh hasil berupa aktivitas di setiap ruang, jumlah pengguna, lama pemakaian ruang serta aktivitas pengguna, maka akan keluarlah kebutuhan ruang yang nantinya akan dibutuhkan dalam perancangan. Kebutuhan ruang ini nantinya akan dibahas dalam analisa ruang. Selain itu, pembahasan analisa ruang juga membutuhkan

data sekunder terkait standar ukuran ruang untuk membahas kebutuhan ruang. Adapun analisa ruang terdiri dari kebutuhan ruang, jumlah ruang, kapasitas ruang, dimensi dan luas ruang. Setelah kebutuhan ruang, jumlah ruang, kapasitas ruang, dimensi dan luas ruang diperoleh maka barulah bisa kita menganalisa tapak, karena dengan begitu analisa terhadap tapak serta bentuk dapat dilakukan dengan akurat.

Analisa tapak adalah analisa yang membutuhkan tema sebagai alat untuk membahasnya. Setiap pembahasan analisa tapak pada setiap alternatif-alternatif desain semuanya terkait dengan dengan tema arsitektur perilaku yang tentu sudah sedikit dimodifikasi untuk terintegrasi dengan prinsip agama, adapun analisa tapak yang akan dibahas antara lain; (1) eksisting tapak, (2) analisa pemilihan tapak, (3) analisa pencapaian, (4) analisa kebisingan, (5) analisa angin, (6) analisa orientasi matahari, (7) analisa curah hujan, (8) analisa view,

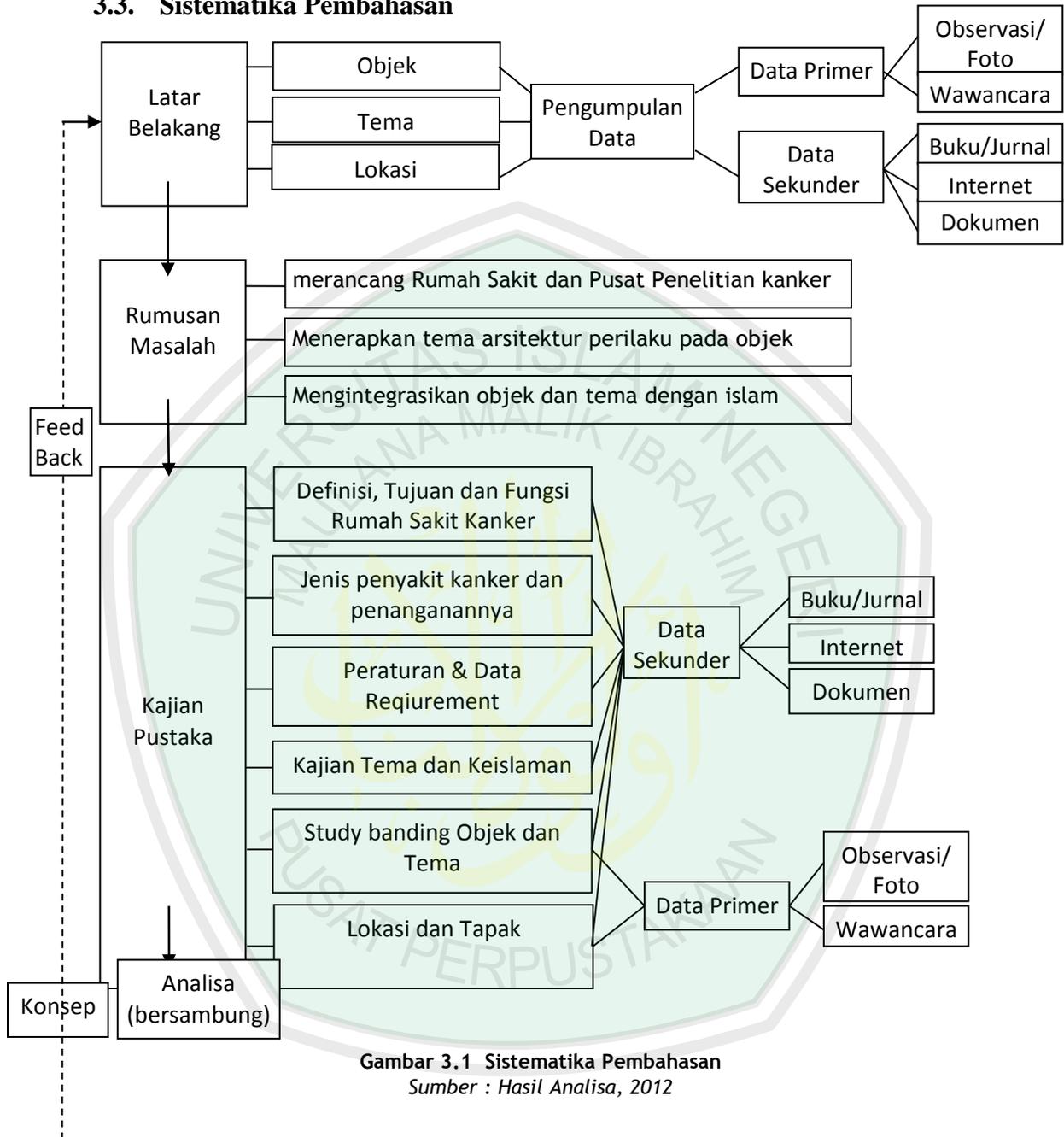
Analisa bentuk adalah analisa yang berkaitan dengan bentuk dan suasana ruangan (1) analisa tata ruang luar, (2) analisa tata ruang dalam, (3) analisa sirkulasi luar bangunan, (3) analisa sirkulasi dalam bangunan, (4) analisa zoning, (5) analisa pola massa bangunan, (6) analisa bentuk bangunan, (7) analisa sistem struktur, (8) analisa bahan, (9) analisa warna, (10) analisa elemen pembentuk ruang, (11) analisa pencahayaan, (12) analisa penghawaan,

Analisa Bangunan adalah analisa yang berkaitan dengan fasilitas-fasilitas penunjang bangunan. Pada analisa ini tidak ada alternatif desain. (1) analisa sistem pembuangan sampah, (2) analisa pembuangan air kotor, (3) analisa pembuangan sampah, (4) analisa penyediaan gas, (5) analisa sistem pencegahan

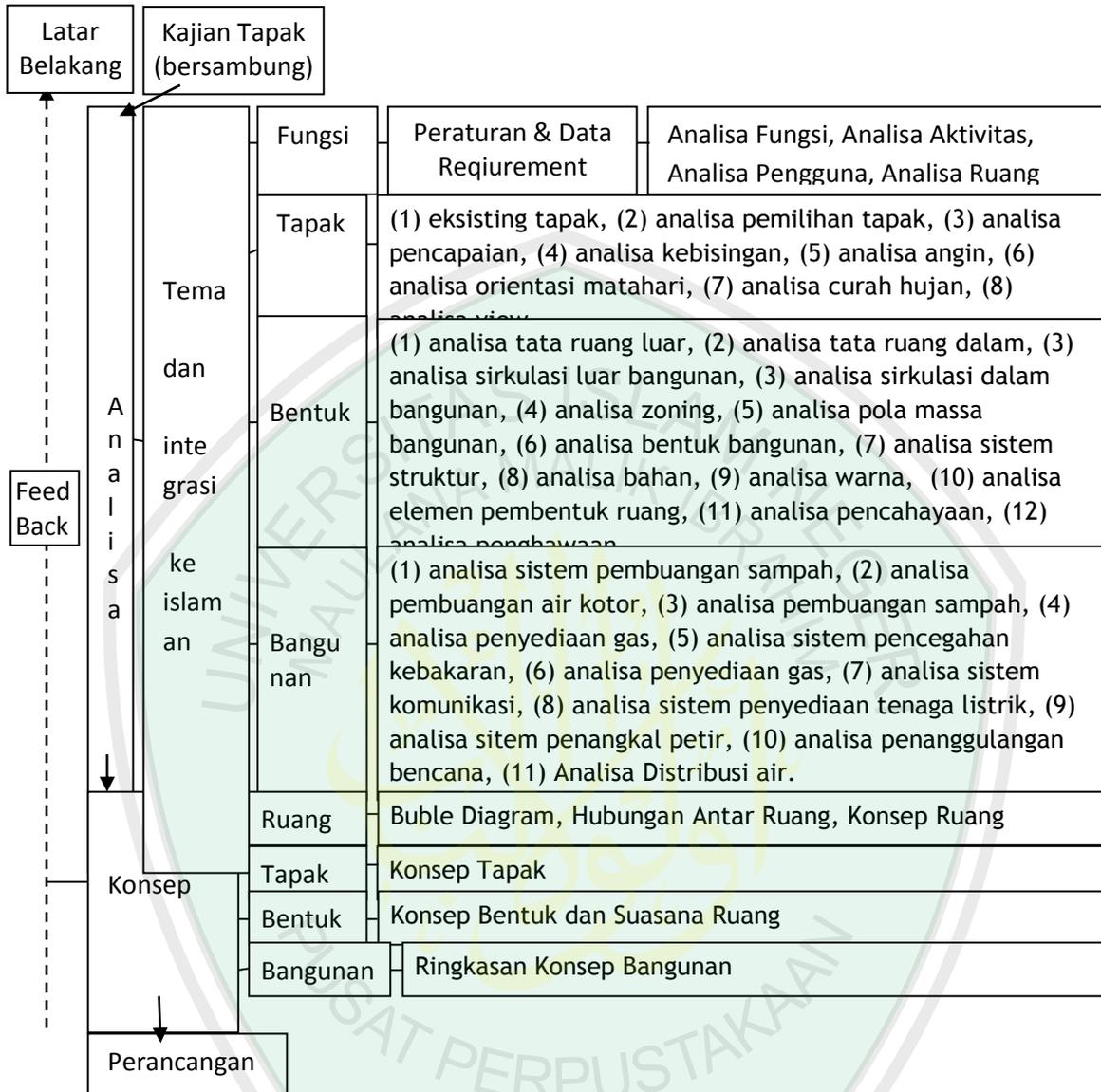
kebakaran, (6) analisa penyediaan gas, (7) analisa sistem komunikasi, (8) analisa sistem penyediaan tenaga listrik, (9) analisa sitem penangkal petir, (10) analisa penanggulangan bencana, (11) Analisa Distribusi air.

Konsep berisikan kesimpulan dari desain. Tidak ada alternatif desain dalam konsep. untuk analisa fungsi, aktivitas, pengguna dan ruang dihasilkan Bubble diagram ,hubungan antar ruang dan konsep ruang. *Output* dari analisa tapak menghasilkan konsep tapak, *Output* dari analisa bentuk menghasilkan konsep bentuk dan suasana ruang, sedangkan *Output* dari analisa bangunan menghasilkan kesimpulan sistem bangunan secara ringkas.

3.3. Sistematika Pembahasan



Gambar 3.1 Sistematika Pembahasan
 Sumber : Hasil Analisa, 2012



Gambar 3.2 Sistematika Pembahasan
Sumber : Hasil Analisa, 2012